

Monday – 12 July 2010

GLOBAL & ECONOMY NEWS

Kinerja IHSG	IHSG	LQ-45	
Close	2,943.90	569.94	
Change	28.79	4.47	
+/-	0.99%	0.79%	
Vol (juta)	5,069		
Val (miliar)	4,145		
Regional		+/-	(%)
Dow J	10,198.03	59.04	0.58%
Nasdaq	2,196.45	21.06	0.97%
FTSE - 100	5,132.94	27.49	0.54%
Nikkei	9,513.96	(223.52)	-2.30%
Hang S	20,378.66	328.10	1.64%
STI	2,917.17	20.02	0.69%
Dual Listing	USD	%	Rupiah
TLKM	34.75	0.90%	7,863
ISAT	27.94	1.75%	5,057
	SGD	%	Rupiah
BLTA	0.05	150.00%	329
Interest Rate	Terbaru	Inflasi	+/-
SBI (1 bln)	6.26	Juni	0.97
SBI (3 bln)	6.59	YTD	2.42
Deposito Rata-rata	6.52	YOY	5.05
Kurs		+/-	(%)
IDR/USD	0.00011	(0.00)	-0.06%
US \$ Index	83.981	6.24	8.03%
Euro / USD	1.259	(0.00)	-0.39%
JPY / USD	0.011	(0.00)	-0.88%
GBP / USD	1.502	(0.00)	-0.31%
CNY/USD	0.148	0.00	0.07%
AUD / USD	0.874	(0.00)	-0.14%
Commodities		+/-	(%)
Gold (\$/t oz)	1,206.03	12.07	1.01%
Nickel (\$/ m tonne)	19,375.00	155.00	0.81%
TIN (\$/m tonne)	17,825.00	207.50	1.18%
CPO (Rp/Kg)	6,847.00	44.00	0.65%
Crude Oil (\$/barrel)	76.45	0.36	0.47%
Natural Gas (\$/MMBtu)	4.400	0.00	0.00%
Dow Jones U.S. Coal Index	290.850	6.41	2.25%
RJ/CRB COMMODITY	260.620	1.11	0.43%
SHFE Cu Future	53,950.000	470.00	0.88%
SHFE Al Future	14,800.000	(20.00)	-0.13%
Rubber (in JPY)	273.000	(3.00)	-1.09%
	Aug-10	Sep-10	Oct-10
Oil	76.09	76.63	77.07
Paramitra Mutual Funds		+/-	(%)
IRDC	3,958.52	53.15	1.36%
Paramitra Optimum	471.36	(0.78)	-0.16%
IRDS	5,585.96	9.10	1.17%
Paramitra Premium	634.39	9.10	1.45%
IRDPT	2,274.65	17.13	0.76%
Paramitra Platinum B	955.78	0.00	0.00%
Fed Rate	0.250		

Inflasi	Sebelum	Inflasi	Terbaru
Inflasi (Apr)	0.29	Juni	0.97
Inflasi (YoY)	4.16	Inflasi (YoY)	5.05
Inflasi (YTD)	1.44	YTD	2.42

Kenaikan Harga Properti China Mulai Melambat

Kenaikan harga properti China bulan Juni mulai melambat, seiring langkah tegas pemerintah China terhadap aksi spekulasi yang bertujuan untuk menghentikan gelembung nilai properti yang terjadi di China. Harga properti di 70 kota naik 11,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan ini masih lebih kecil ketimbang kenaikan harga bulan April yang sebesar 12,8%, atau Mei yang sebesar 12,4%. Meski begitu, Profesor Kenneth Rogoff dari Universitas Harvard mengatakan, hal ini bisa jadi pertanda bahwa kolaps di industri properti mulai terjadi. Tak heran, Barclays Capital memperkirakan, harga properti China akan turun 30% dalam 12 bulan kedepan.

Ekonomi AS Melemah

Penjualan ritel di Amerika Serikat (AS) di Juni 2010 kemungkinan turun. Selain itu, banyak kegiatan produksi industri ditangguhkan. Kedua hal ini menandakan ekspansi AS bakal melemah di semester II ini. Hasil median Bloomberg atas 59 ekonom menunjukkan, setelah turun sebesar 1,2% di Mei, pembelian ritel Juni diprediksi turun sebesar 0,3%. Angka produksi di sejumlah pabrik dan pertambangan pun kemungkinan turun sebesar 0,1%. "Belanja konsumen melemah dan pertumbuhan ekonomi tidak akan sekuat sebelumnya," ujar kepala ekonom IHS Global Insight Brian Bethune, Ahad (11/7). Apalagi, lanjut Bethune, pasar tenaga kerja masih lemah dan harga aset masih tertekan. "Berita suram ini membuat inflasi bukanlah isu pemerintah," lanjutnya. Laporan penjualan ritel yang dikeluarkan Departemen Perdagangan AS menunjukkan pembelian, tidak termasuk mobil, tidak berubah ketimbang bulan lalu. Sedang penjualan mobil turun 11,1 juta kendaraan sejak Mei.

INDEF: Hingga 2011, Harga Kertas US\$ 760- US\$ 770 per Ton

Harga kertas akan terus merambat naik. Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) memperkirakan, sampai 2011 mendatang, harga kertas akan berada di kisaran US\$ 760-US\$ 770 per metrik ton. Menurut pengamat INDEF Bustanul Arifin, ada banyak faktor yang mempengaruhi kenaikan harga kertas. Pertama, soal moratorium izin konversi hutan yang akan membatasi lahan kayu yang menjadi bahan baku kertas. Menurut rencana, pada Oktober 2010, Pemerintah Indonesia akan merilis aturan soal moratorium ini. "Diperkirakan, harga kertas akan mulai naik per November 2010," ujarnya, Jumat (9/7). Namun, Bustanul memperkirakan, kenaikan harga kertas tahun ini masih akan di bawah 2%. "Jika kenaikan harga kertas masih di bawah angka 5%, itu artinya masih normal," katanya. Tetapi imbasnya akan semakin terasa di tahun 2011 mendatang.

Monday – 12 July 2010

MARKET NEWS

Penjualan BUMI di Semester I Naik 21%

Volume penjualan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) terus meningkat. Di paruh pertama tahun ini, BUMI menjual 31 juta ton batubara, naik 21% dibandingkan penjualan di periode sama 2009, yaitu 25,6 juta ton. *Senior Vice President Investors Relation*, Dileep Srivastava, menjelaskan, kenaikan volume penjualan itu juga diikuti dengan peningkatan harga rata-rata batubara BUMI. "Harga rata-rata di kuartal kedua US\$ 71,6 per ton, naik dari harga di kuartal satu yang US\$ 62,7 per ton," ujar Dileep, Sabtu (10/7). Curah hujan yang tinggi di awal tahun ternyata tidak mengganggu tingkat produksi batubara BUMI. Dileep menuturkan, produksi BUMI di semester pertama tahun 2010 mencapai 30,2 juta ton, atau meningkat 13% dibandingkan penjualan di paruh pertama 2009, yaitu 26,8 juta ton. BUMI berniat menggenjot produksi batubara di tambang milik dua anak perusahaannya, yaitu Arutmin dan Kaltim Prima Coal. BUMI menargetkan produksi total selama satu tahun bisa mencapai 67 juta ton. "Adapun target penjualan 64 juta ton, dengan harga minimum US\$ 67 per ton," ujar Dileep. Di buku BUMI, hasil produksi yang belum terjual biasa disebut cadangan. Dileep memprediksi, cadangan batubara yang dimiliki BUMI selama semester kedua berkisar 4,5 juta ton.

Listing, Saham Bukit Uluwatu Melambung ke Rp360

Saham PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) tercatat langsung melambung dan dibuka Rp360 per lembar saham dari harga penawaran sebelumnya sebesar Rp260. Adapun pagi ini perseroan menjadi tamu kesebelas yang menyambang Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rangka penawaran umum saham perdananya (initial public offering/IPO). Harga saham BUVA sempat mengalami level terendahnya di posisi Rp350 per lembar saham, tertinggi Rp380 per lembar saham. Selain itu, dalam perdagangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pagi ini tercatat ada 89 transaksi dengan volume sebesar 17,255 juta lembar senilai Rp3,56 miliar. Kehadiran BUVA pada awal pekan ini setelah sebelumnya berturut-turut PT Skybee Tbk (SKBY), PT Golden Retailindo Tbk (GLDN), dan PT Bank Jabar Tbk (BJBR) mencatatkan sahamnya di BEI. Seperti diketahui, BUVA menerbitkan 857.142.500 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham. Harga pelaksanaan menunggu hasil penawaran awal (bookbuilding). Perseroan pun menunjuk PT Danareksa Sekuritas sebagai penjamin emisi.

BISI Bakal 'Stock Split'

PT Bisi International Tbk (BISI) diyakini akan menuju posisi Rp1.500-2.000 terkait rencana RUPSLB Perseroan dalam waktu dekat. Perseroan akan meminta persetujuan terkait dengan rencana Perseroan untuk memecahkan nilai nominal saham alias *stock split*. Selain itu, kenaikan harga komoditasnya dan rencana Perseroan memperluas ekspansi pangsa pasar benih hibrida juga memberikan sentimen positif. Pada penutupan perdagangan bursa kemarin harga saham BISI ditutup naik Rp60 ke Rp1.310.

Laba Emiten Properti di Semester I Naik

Kondisi ekonomi makro yang membaik serta suku bunga yang rendah membawa angin segar bagi emiten sektor properti. Sepanjang semester pertama, emiten properti mengantongi keuntungan lebih tinggi dibandingkan laba di semester satu 2009. "Bunga kredit yang rendah meningkatkan penjualan properti," kata Analisis Bhakti Securities Reza Nugraha. Saat ini, bunga kredit untuk pembelian rumah berkisar 10%-12%. Emiten yang menikmati peningkatan penjualan misalnya PT Ciputra Development Tbk (CTRA). Di paruh pertama 2010, penjualan CTRA melonjak dua kali lipat dari tahun sebelumnya. "Kontribusi terbesar berasal dari penjualan di Citraland Celebes dan Citraland Samarinda," ujar Direktur CTRA Harun Hajadi.